

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Bandung yang terletak di Jl. Kesatriaan No.12, Arjuna, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan lokasi tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan untuk meneliti tentang persepsi penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Bandung.

Alasan utama peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Bandung karena sekolah ini memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian yakni tersedianya persepsi pendekatan *contextual teaching and learning* yang berhubungan dengan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terhadap sikap belajar siswa. Untuk itu, sekolah ini cukup representatif dijadikan lokasi penelitian.

##### 2. Populasi Penelitian

Populasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung. Populasi menurut Arifin (2011, hlm. 215), adalah “keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian nilai maupun hal-hal yang terjadi.” Dari penjelasan tersebut, maka peneliti memilih populasi penelitian yang diambil dari seluruh siswa dan siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung yang berjumlah 329 orang.

Alasan peneliti memilih siswa kelas VII dikarenakan kompetensi dasar yang diajarkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VII belum dipisah (Ekonomi, Sosiologi, Sejarah dan Geografi) masih menjadi satu kesatuan yaitu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Selain itu peneliti tidak memilih kelas VIII karena dikhawatirkan berbeda materi yang diajarkan seperti yang diajarkan di kelas VII, dan kelas IX akan menempuh ujian nasional. Jadi peneliti mengambil secara umum dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII.

### 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang merupakan subjek penelitian yang dapat mewakili dari seluruh populasi penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Sedangkan menurut Ali (2010, hlm. 257) “sampel penelitian ini adalah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu”. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) ”sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel digunakan dari bagian yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili atau representatif.

Teknik *sampling* yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 82) *probability sampling* “adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Teknik *simple random sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 82) *simple random sampling* “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Jadi, sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah siswa kelas VII yang merupakan anggota siswa dan siswi dari populasi 329 siswa. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Yamane (Prasetyo dan Lina, 2010, hlm. 137), berikut adalah rumus Yamane yang digunakan:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

D = Presisi (10 %) dengan tingkat kepercayaan 90%

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{329}{329 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{329}{329 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{329}{4,29}$$

$n = 76,6$  dibulatkan menjadi 77 siswa

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 siswa.

## B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih peneliti karena sesuai untuk memecahkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, dimana pemecahannya memerlukan pengukuran variabel dan perhitungan. Pendekatan kuantitatif yang dijelaskan oleh Arifin (2011, hlm. 29) sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional, yakni mendeskripsikan hubungan antara persepsi penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dengan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif korelasional dianggap paling sesuai untuk digunakan pada

penelitian ini, diharapkan dengan menggunakan metode deskriptif korelasional dapat menjawab permasalahan dan hasil yang diperoleh serta dapat digeneralisasikan dan penelitian yang dilakukan pada sampel dapat ditarik kesimpulan untuk populasi. Arifin (2011, hlm. 41) menerangkan “pola-pola penelitian deskriptif antara lain survey, studi kasus, kausal komparatif, korelasional dan pengembangan”. Pemilihan metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini didasari oleh maksud dari peneliti yang ingin mengkaji dan melihat hubungan antara persepsi pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Ali (2010, hlm. 65) adalah:

Studi korelasional tidak hanya dilakukan untuk memperoleh temuan-temuan terkait dengan hubungan kesejajaran antar dua atau lebih variabel, namun juga dapat dilakukan secara lebih kompleks dan mendalam, seperti membuat prediksi, atau bahkan untuk dasar melakukan eksplorasi yang menuntun kearah pengujian hubungan kausal.

Pemilihan metode deskriptif korelasional merupakan pilihan yang tepat untuk digunakan oleh peneliti. Selain itu, metode deskriptif korelasial sejalan dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya.

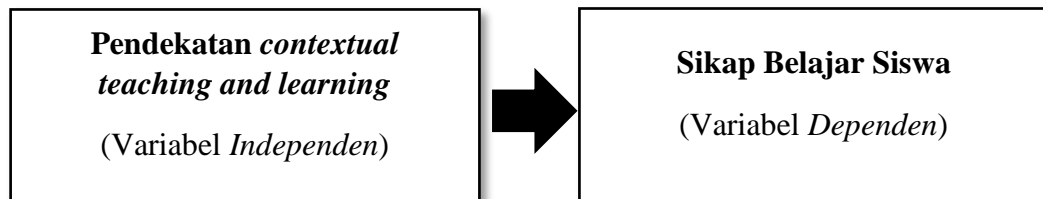
### C. Desain Penelitian

Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis. Desain penelitian membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data. Desain penelitian memilih serta memberikan definisi terhadap pengukuran variabel. Bagian penting dalam sebuah penelitian adalah variabel, bagaimana yang dikemukakan oleh Arifin (2011, hlm. 185) “variabel sangat penting dalam penelitian karena menjadi objek penelitian dan memiliki peran sendiri dalam menyelidiki suatu peristiwa yang akan diteliti”. Dalam kasus penelitian ini studi korelasional dibagi menjadi dua variabel yang dijabarkan sebagai berikut :

- a. Variabel *Independen* (X) adalah pendekatan *contextual teaching and learning* .
- b. Variabel *Dependen* (Y) adalah sikap belajar siswa

Hubungan antara variabel X dan Y digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3.1**  
**Hubungan Variabel Penelitian**



Variabel *independen* atau variabel bebas yang dimaksudkan di atas adalah variabel untuk memprediksi atau memengaruhi timbulnya variabel *dependen*, jelas bahwa variabel *dependen* atau terikat adalah akibat yang ditimbulkan dari variabel bebas. Adapun hubungan antara variabel secara khusus di lihat dan digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3.2**

**Hubungan Antar Variabel Secara Khusus**

Variabel Terikat (Y) Variabel Bebas (X)	<b>Sikap Belajar Siswa (Y)</b>
<b>Pendekatan <i>contextual teaching and learning</i> (X)</b>	<b><i>Receiving</i></b> (XY <sub>1</sub> )
	<b><i>Responding</i></b> (XY <sub>2</sub> )
	<b><i>Valuing</i></b> (XY <sub>3</sub> )

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa terdapat dua variabel yang saling berkaitan. Variabel X dalam penelitian ini adalah pendekatan *contextual teaching and learning*, sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah sikap belajar siswa. Jadi, hubungan yang dimaksudkan di atas adalah:

- XY<sub>1</sub> : Hubungan antara pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada aspek *receiving*.
- XY<sub>2</sub> : Hubungan antara pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada aspek *responding*.
- XY<sub>3</sub> : Hubungan antara pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada aspek *valuing*.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Jenis instrumen pada penelitian ini adalah jenis *non-test* yaitu menggunakan angket serta studi dokumentasi. Angket digunakan untuk menjawab pertanyaan atau rumusan masalah umum peneliti yaitu “Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung?”

##### **1. Angket**

Angket dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang dua variabel sekaligus. Angket yang pertama digunakan untuk mengetahui pendekatan *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan untuk angket yang kedua digunakan untuk mengetahui sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Angket menurut Arifin (2011, hlm. 228) “instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”.

Angket terdiri dari dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka disebut juga angket tidak berstruktur, dikarenakan angket yang disusun dalam bentuk sederhana oleh peneliti sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaan yang dialaminya.

Sedangkan angket tertutup disebut juga angket berstruktur, dikarenakan angket yang disusun oleh peneliti setiap pernyataan yang diberikan beberapa pilihan kriteria tertentu dan responden tinggal memberikan tanda ceklis ( $\surd$ ) satu kriteria yang sesuai dengan karakteristiknya. Angket yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan angket tertutup.

Responden diajarkan untuk memilih kategori jawaban yang diatur oleh peneliti misalnya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala *likert* menurut Arikunto (2010, hlm. 134) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang tentang fenomena sosial”. Pemberian bobot nilai untuk masing-masing jawaban untuk pertanyaan positif adalah Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu - Ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Sebaliknya, pemberian bobot nilai untuk pernyataan negatif adalah Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu - Ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5. Pemberian skor atau bobot nilai ini, digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Rentang Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Sangat Setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Ragu - Ragu</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Sangat Tidak Setuju</b>
<b>Positif</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
<b>Negatif</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>

## **2. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi atau biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi objek yang akan diteliti. Studi

dokumentasi biasanya digunakan untuk mengumpulkan informasi, mempelajari, dan menganalisis tentang sekolah yang akan diteliti. Sekolah yang akan diteliti adalah SMP Negeri 1 Bandung.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi dari variabel X dan Y yang sudah diturunkan dari teori pokok sehingga dapat dioperasionalkan untuk keperluan pengukuran.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa definisi operasional, adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendekatan *contextual teaching and learning*

Pendekatan ini merupakan sistem belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya, dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan kehidupan sehari – hari.

#### 2. Sikap Belajar

Sikap belajar dapat diartikan suatu pengekspresian terhadap suatu objek yang dimiliki oleh semua manusia, serta memiliki tingkatan sikap diantaranya *receiving*, *responding*, dan *valuing* dan dapat diukur dengan observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan pengungkapan langsung.

### **F. Teknik Uji Instrumen Penelitian**

Syarat pokok yang harus dilakukan dalam penyusunan instrumen, yakni uji validitas dan reliabilitas. Selaras yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 173) “menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.” Berikut ini adalah proses pengembangan instrumennya:

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjuk sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur dan apa yang diukur. Selain itu uji validitas



digunakan juga untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu angket atau kuesioner. Selaras yang diungkapkan Arifin (2011, hlm. 245), “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul - betul tepat untuk mengukur apa yang diukur.”

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas isi dengan cara melakukan *expert judgment*, dilakukan oleh dosen ahli dengan menelaah kisi – kisi dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, tujuan pengukuran, indikator dan butir pertanyaan. Uji validitas dengan *expert judgment* dilakukan oleh dosen ahli dalam strategi dan metode pembelajaran. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen, dapat digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment* dari Pearson. Adapun rumus perhitungan korelasi *product-moment*, yaitu :

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sumber : Arifin, 2011 hlm. 268)

Keterangan :

$r$  = Koefisien antara variabel X dan Y

$N$  = Jumlah responden

$\Sigma X$  = Jumlah skor *item*

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total seluruh *item*

$\Sigma XY$  = Hasil kali skor X dan Y setiap responden

$(\Sigma X)^2$  = Kuadrat jumlah skor *item*

$(\Sigma Y)^2$  = Kuadrat jumlah skor total seluruh *item*

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya instrumen penelitian dilakukan reliabilitas. Menurut Arifin (2011, hlm. 248), “reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan.” Suatu tes dapat dikatakan

reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 185), “pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen”.

Untuk perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* atau Koefisien Alpha. Seperti menurut Arikunto (2010, hlm. 196), “rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.” Rumus *Cronbach's Alpha* :

$$\alpha = \left[ \frac{R}{R - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right]$$

(Arifin, 2011, hlm. 248)

Keterangan :

- $\alpha$  = Reliabilitas instrumen
- R = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_i^2$  = Jumlah variansi butir soal
- $\sigma_x^2$  = variansi skor total

Reliabilitas angket terbukti bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket dinyatakan tidak reliabel. Pada tahap pelaksanaannya uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Pengujian ini penulis menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan proses penelitian di lapangan dan berhasil mengumpulkan data - data, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data ini berguna untuk mengolah dan menguji hipotesis statistik dengan tujuan untuk membuat hasil kesimpulan dari sebuah penelitian. Data yang diperoleh berupa kuantitatif yang didapat dari hasil angket sehingga perlu diolah untuk penarikan kesimpulan. Uji statistik yang digunakan dalam menganalisis data terlebih dahulu diperhatikan apakah data tersebut nominal atau ordinal. Jika data berskala nominal dan ordinal, maka pengolahan datanya melalui analisis non parametrik, sedangkan jika data berskala interval dan rasio, maka pengolahan datanya melalui analisis parametrik.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207) mengemukakan bahwa “terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data, yaitu : mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan hipotesis yang telah diajukan”.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran data normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Uji normalitas juga merupakan salah satu cara untuk memeriksa keabsahan sampel. Penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *one sample Kolmogorov – Smirnov*.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Kriteria pengujian adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka berdistribusi tidak normal.

## 2. Menghitung Skor Penelitian

Skor penelitian yang dimaksud adalah skor yang didapat dari indikator masing – masing variabel. Skor tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah terkait pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Skor yang telah didapatkan kemudian di interprestasikan sesuai dengan kriteria skor yang telah ditetapkan. Adapun cara yang digunakan dalam menentukan kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2012, hlm. 28) sebagai berikut :

- a. Menghitung skor indeks minimum, dengan cara :  
(skor minimum = 1) x (jumlah pernyataan) x (jumlah responden = 77)
- b. Menghitung skor indeks maksimum, dengan cara :  
(skor maksimum = 5) x (jumlah pernyataan) x (jumlah responden = 77)
- c. Menghitung rentang untuk kategori jarak interval, dengan cara :  

$$\frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{skor tertinggi}}$$
- d. Menentukan kriteria interpretasi skor dengan cara membuat tabel yang berisi kategori interpretasi skor yang terdiri atas sangat tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, sangat baik sesuai dengan rentang yang telah ditentukan.

### 3. Uji Analisis Korelasi

Tujuan analisis korelasi adalah untuk mengukur derajat hubungan dan bagaimana eratnya hubungan itu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teknik korelasi *product-moment* dari Pearson. “teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval atau ratio dengan persyaratan tertentu” (Riduwan, 2012, hlm.138). Selanjutnya yang dijelaskan oleh Arifin (2011, hlm. 274), “teknik korelasi ini dapat digunakan jika jumlah sampelnya besar (lebih dari 30).” Berikut ini adalah rumus dari teknik korelasi *product-moment* , dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sumber : Arifin, 2011 hlm. 268)

Keterangan :

$r$  = Koefisien antara variabel X dan Y

$N$  = Jumlah responden

$\Sigma X$  = Jumlah skor *item*

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total seluruh *item*

$\Sigma XY$  = Hasil kali skor X dan Y setiap responden

$(\Sigma X)^2$  = Kuadrat jumlah skor *item*

$(\Sigma Y)^2$  = Kuadrat jumlah skor total seluruh *item*

Pada penelitian ini, perhitungan analisis korelasi dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Untuk menafsirkan koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,00 - 0,199$	Sangat Rendah
$\pm 0,20 - 0,399$	Rendah
$\pm 0,40 - 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - 1,000$	Sangat Kuat

(Sumber : Sugiyono, 2014 hlm. 257)

#### 4. Uji Signifikansi

Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi selanjutnya adalah melakukan uji signifikansi untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Uji signifikansi juga berfungsi untuk melihat hubungan variabel X

dengan Y. Uji hipotesis ini dengan perhitungan uji-t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Riduwan, 2012 hlm. 139)

Keterangan :

$t$	= Nilai t
$r$	= koefisien korelasi
$n$	= jumlah sampel

Untuk melakukan pengujian hipotesis, dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Berikut kaidah pengujian yang dikemukakan Riduwan (2012, hlm. 140)

Untuk melakukan pengujian hipotesis, dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dimana :

- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y)
- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y)

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$KD = \rho^2 \times 100\%$$

(Sumber : Sugiyono, 2014 hlm. 259)

Keterangan :

KD	= koefisien determinasi
$\rho$	= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

## 6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Hipotesis Nol ( $H_0 : \rho = 0$ ) :

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Bandung.

### b. Hipotesis Kerja ( $H_1 : \rho \neq 0$ ) :

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 1 Bandung.

Hipotesis tersebut kemudian dirumuskan menjadi sub-sub hipotesis sebagai berikut:

### a. Hipotesis Nol ( $H_0 : \rho = 0$ ) :

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial aspek menerima (*receiving*).

### Hipotesis Kerja ( $H_1 : \rho \neq 0$ ) :

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial aspek menerima (*receiving*).

### b. Hipotesis Nol ( $H_0 : \rho = 0$ ) :

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial aspek merespon (*responding*).

### Hipotesis Kerja ( $H_1 : \rho \neq 0$ ) :

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar

siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial aspek merespon (*responding*).

**c. Hipotesis Nol ( $H_0 : \rho = 0$ ) :**

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial aspek menilai (*valuing*).

**Hipotesis Kerja ( $H_1 : \rho \neq 0$ ) :**

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial aspek menilai (*valuing*).

**H. Prosedur Penelitian**

Secara umum, prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

**1. Pembuatan Rancangan Penelitian**

**a. Memilih Masalah dan Studi Pendahuluan**

Peneliti memilih masalah setelah melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung di SMP Negeri 1 Bandung. Dalam studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Wakasek SMP Negeri 1 Bandung beserta guru yang ada di sekolah tersebut, sehingga peneliti menemukan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai latar belakang dan rumusan masalah penelitian.

**b. Merumuskan Masalah**

Setelah memilih masalah, maka selanjutnya peneliti melakukan perumusan masalah penelitian. Merumuskan masalah ini, dengan melakukan perumusan judul, membuat desain penelitian sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

**c. Memilih Metode dan Pendekatan Penelitian.**

Dalam tahap penyusunan rancangan penelitian, peneliti memilih metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Adapun metode yang digunakan adalah studi deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

**d. Menentukan variabel**



Setelah merumuskan masalah maka akan didapat variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Hubungan Antara Persepsi Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (variabel X) dengan Sikap Belajar Siswa (variabel Y) Pada Mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial

e. Menentukan dan menyusun instrumen yang digunakan

Instrumen yang dipakai berupa angket. Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal, yaitu :

- 1) Menyusun kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam pembuatan instrumen.
- 2) Penyusunan angket
- 3) Melakukan uji coba angket untuk dilihat validitas dan reliabilitas dari angket yang digunakan dalam penelitian.
- 4) Melakukan revisi dari angket yang telah diujicobakan.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

a. Mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan disesuaikan dengan rumusan dan tujuan penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dari instrumen yang telah disebarkan kepada responden.

b. Melakukan analisis data

Data yang sudah diperoleh dari hasil uji coba instrumen kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan.

c. Menarik kesimpulan

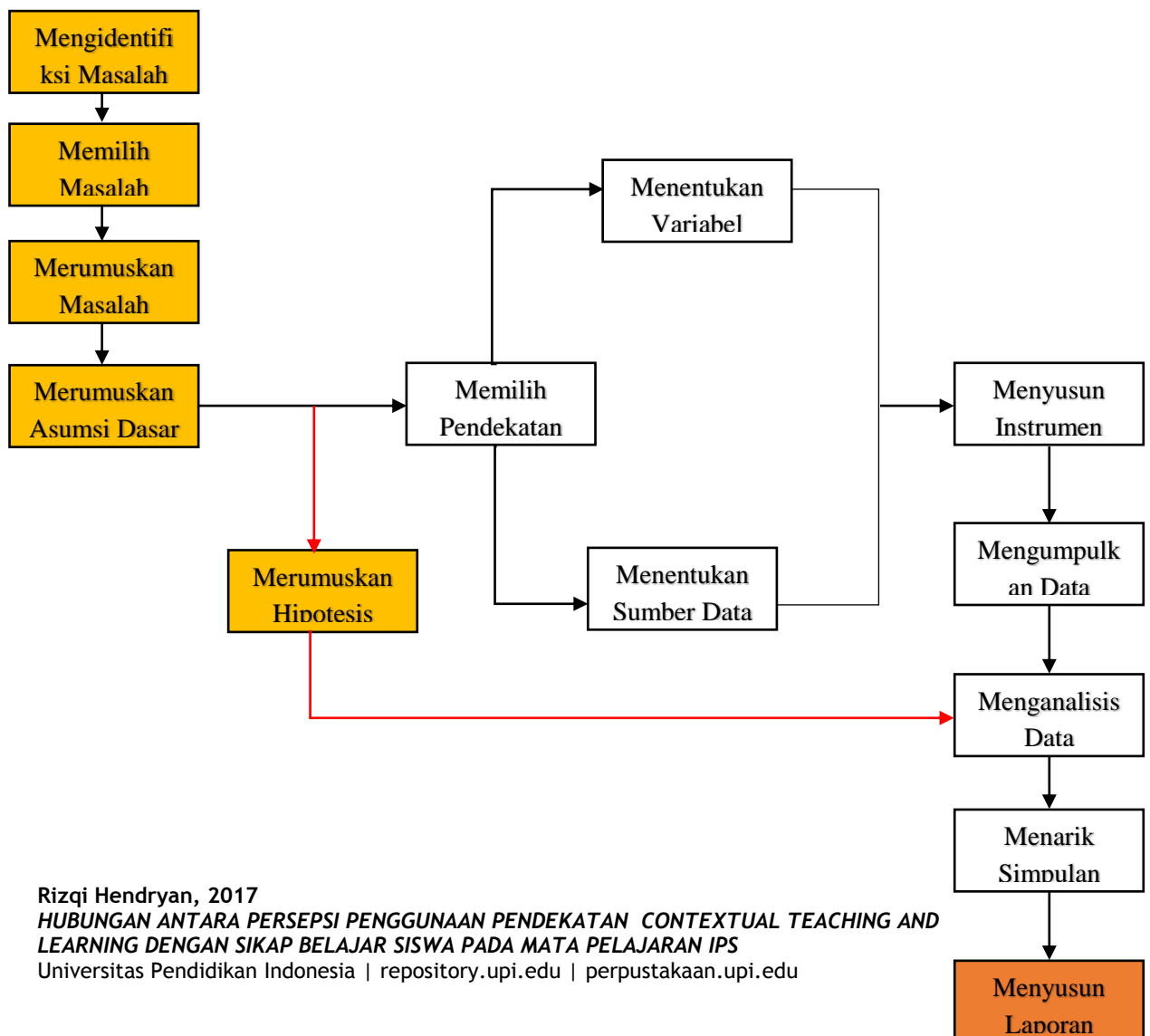
Setelah semua data dianalisis, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis.

## **3. Pembuatan Laporan Penelitian**

Dalam keseluruhan penelitian ini laporan disajikan dalam bentuk tertulis yang disusun secara rinci dan sistematis dan berdasarkan dengan kaidah - kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Pembuatan laporan penelitian akan lebih jelas dalam gambar berbentuk bagan serta anak panah yang dapat menjelaskan

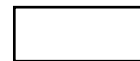
bagian dari bagan tersebut. Gambar dari prosedur penelitian adalah sebagai berikut :

**Gambar 3.3** Prosedur Penelitian



Keterangan :

1. Pembuatan Rancangan Penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian
3. Pembuatan Laporan Penelitian



## I. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji dan menghitung validitas setiap butir soal dalam angket. Perhitungan uji validitas dilakukan menggunakan *Microsoft Excel 2013*. Nilai dari  $r_{tabel}$  dari  $N = 30$  yaitu sebesar 0,361. Instrumen yang diujicobakan sebanyak 60 item soal, item soal ini dibagi dua menjadi 30 item pernyataan untuk variabel X dan 30 item pernyataan untuk variabel Y. Untuk mengetahui butir item yang valid dan tidak valid dapat dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji coba instrumen dilakukan dengan 30 orang siswa. Hasil dari angket pernyataan variabel X dari jumlah 30 soal yang diujikan, 23 soal dinyatakan valid dan 7 soal dinyatakan tidak valid, yaitu pernyataan nomor 1,6,13,14,19,22,29 yang dinyatakan tidak valid. Selanjutnya angket pernyataan variabel Y dari jumlah 30 soal yang diujikan, 25 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid, yaitu pernyataan nomor 39,42,45,52,55 yang dinyatakan tidak valid. Terdapat 9 item pernyataan yang valid untuk sikap

belajar pada aspek *receiving* ( $Y_1$ ), 8 item pernyataan yang valid untuk sikap belajar pada aspek *responding* ( $Y_2$ ), dan 8 item pernyataan yang valid untuk sikap belajar siswa pada aspek *valuing* ( $Y_3$ ). Berdasarkan hasil uji validitas di atas, maka setiap item pernyataan yang dinyatakan tidak valid, tidak akan digunakan oleh peneliti saat penelitian. Alasan peneliti tidak akan menggunakan kembali item pernyataan tersebut karena masih dapat terwakili oleh item yang lain tanpa menghilangkan indikator yang telah dibuat.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut reliabel atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  yang diperoleh dari perhitungan nilai  $r_{tabel} = 30$  yaitu sebesar 0,361 pada  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Penulis menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Berikut ini adalah perhitungan uji reliabilitas :

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,844	23

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai reliabilitas yang didapatkan untuk variabel X (pendekatan *contextual teaching and learning*) adalah 0,844. Untuk melihat apakah instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau tidak, maka akan dibandingkan dengan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 30$  yaitu sebesar 0,361. Dari hasil perhitungan menunjukkan  $r_{hitung} (0,844) > r_{tabel} (0,361)$ , maka dapat disimpulkan untuk variabel X (pendekatan *contextual teaching and learning*) dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Selanjutnya untuk uji reliabilitas variabel Y sikap belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, di dalamnya terdapat tiga aspek yakni

aspek *receiving* ( $Y_1$ ), aspek *responding* ( $Y_2$ ), dan aspek *valuing* ( $Y_3$ ) dapat diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,881	25

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai reliabilitas yang didapatkan untuk variabel Y (sikap belajar siswa) adalah 0,881. Untuk melihat apakah instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau tidak, maka akan dibandingkan dengan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 30$  yaitu sebesar 0,361. Dari hasil perhitungan menunjukkan  $r_{hitung} (0,881) > r_{tabel} (0,361)$ , maka dapat disimpulkan untuk variabel Y (sikap belajar siswa) dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel  $Y_1$   $Y_2$  dan  $Y_3$**   
**Variabel  $Y_1$**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,745	9

**Variabel  $Y_2$**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,732	8

**Variabel  $Y_3$**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,667	8

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai reliabilitas yang didapatkan dari ketiga aspek yakni aspek *receiving* ( $Y_1$ ), *responding* ( $Y_2$ ), dan aspek *valuing* ( $Y_3$ ). Masing – masing mendapatkan nilai 0,745 ( $Y_1$ ), 0,667 ( $Y_2$ ), dan 0,732 ( $Y_3$ ) apabila dibandingkan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dari jumlah  $N = 30$  dengan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,361. Dari hasil perhitungan menunjukkan  $r_{hitung}$  (0,745)  $>$   $r_{tabel}$  (0,361),  $r_{hitung}$  (0,667)  $>$   $r_{tabel}$  (0,361), dan  $r_{hitung}$  (0,732)  $>$   $r_{tabel}$  (0,361), maka dapat disimpulkan untuk dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.